



## **ANALISIS BIOGRAFI ZERUBABEL SEBAGAI IMAM, PEMIMPIN PUBLIK DALAM KITAB EZRA DAN IMPLEMENTASINYA BAGI PEMIMPIN GEREJA**

*Paulus Kunto Baskoro<sup>1\*)</sup>*

<sup>1</sup>*Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta*

<sup>\*)</sup>*Email Correspondence: paulusbaskoro1177@gmail.com*

**Abstract:** *Leadership is central to all church decisions and developments. Strong leadership will bring a significant impact on the church. Often what happens, leaders only focus on structure rather than on function. The leadership function will be seen in the work produced. A true leader is a leader who always focuses on paying attention to the spiritual life and relationship of the people with God. Zerubbabel becomes an integral part of this writing because the writer will study the person of Zerubbabel, who carried out his function as the public leader who had a significant impact on the nation of Israel. Today it is necessary to have leaders who have part of the priesthood according to God's Word. This writing uses the descriptive literature method. The goal is that through writing, namely First, every church leader can carry out leadership function effectively and not just structurally. Second, every church leader pays attention to the people's spiritual life. Third, church leaders have clear goals for developing God's church.*

**Keywords :** *Priest,, Leader, Public, Zerubabel, Church.*

**Abstraksi:** Kepemimpinan menjadi sentral dalam segala keputusan dan perkembangan gereja. Kepemimpinan yang kuat akan membawa dampak yang besar pada gereja. Seringkali yang terjadi, pemimpin hanya fokus kepada struktural dan bukan kepada fungsi. Fungsi kepemimpinan akan terlihat dari karya yang dihasilkan. Pemimpin yang benar adalah pemimpin yang selalu berfokus memperhatikan kehidupan rohani dan hubungan umat dengan Tuhan. Zerubabel menjadi bagian penting dalam penulisan ini, sebab penulis akan melakukan kajian terhadap pribadi Zerubabel yang menjalankan fungsinya bersama para imam-imam di Yerusalem pasca masa pembuangan untuk membangun kembali Bait Suci. Imam menjadi bagian dalam pemimpin publik yang membawa dampak besar bagi bangsa Israel. Masa kini perlu muncul pemimpin-pemimpin yang memiliki fungsi keimaman sesuai kebenaran Firman Tuhan. Penulisan ini menggunakan metode deskriptif literatur, dengan mengkaji prinsip-prinsip dengan pustaka atau literatur. Tujuannya supaya lewat penulisan yaitu Pertama, setiap pemimpin gereja dapat melaksanakan fungsi kepemimpinan dengan efektif dan bukan hanya struktural saja. Kedua, setiap pemimpin gereja benar-benar memperhatikan kehidupan rohani umat. Ketiga, pemimpin gereja yang memiliki tujuan yang jelas dalam mengembangkan gereja Tuhan.

**Kata kunci:** Imam, Pemimpin, Publik, Zerubabel, Gereja

## PENDAHULUAN

Fungsi imam sebagai pemimpin menjadi bagian penting dalam pelayanan kerohanian. Imam menjadi bagian fundamental dalam kebenaran Firman Tuhan. Alkitab menjelaskan secara biblika prinsip-prinsip pelayanan imam sebagai salah satu pemimpin umat, khususnya dalam Perjanjian Lama, yang dimulai pada zaman Musa. Yaitu prinsip memimpin bangsa Israel, membawa bangsa Israel ke tanah perjanjian dan membawa hidup bangsa Israel setia kepada Allah. Sejarah pelayanan Musa dalam keimaman terus berjalan sampai pada masa raja-raja di Israel hingga Israel pada masa pembuangan, serta di masa intertestamental<sup>1</sup> bahkan sampai pada masa Perjanjian Baru. Figur imam tidak bisa dipandang sebelah mata, sebab kehadiran imam merupakan perintah Tuhan serta ditahbiskan sebagai pelayanan yang penting bagi umat. Konsep keimaman yang bersentral kepada keturunan Lewi dan Harunlah menjadi imam besar pertama kali, pada zaman Musa (Kel. 28:1-3). Keimaman menjadi bagian penting dalam perjalanan kepemimpinan di Israel, meskipun Musa tetap menjadi sentral kepemimpinan yang telah Tuhan tunjuk untuk membawa bangsa Israel keluar dari Mesir, masuk ke tanah Kanaan.

Memang di masa Perjanjian Baru dan masa gereja, pelayanan keimaman tidak terlalu ditonjolkan, namun sebenarnya pelayanan keimaman sangat penting.<sup>2</sup> Masa Musa dan beberapa pemerintahan raja-raja, raja tidak dapat menunaikan tugas, maka imam yang menggantikan fungsi kepemimpinan kerohanian, Ini menunjukkan kepemimpinan imam sangat penting. Yesus sendiri disebut sebagai Imam

Agung (Ibr. 4:14).<sup>3</sup> Namun konteks penulisan ini berfokus kepada kepemimpinan Zerubabel dalam Kitab Ezra bersama para imam, sebagai pemimpin publik yang sangat berpengaruh bagi kebangkitan Israel di dalam pembuangan untuk pembangunan kembali Bait Suci. Hal ini sebagai kunci teladan kepemimpinan bagi pemimpin di gereja dan Indonesia.

Kehadiran pemimpin menjadi sentral penting dalam seluruh segi kehidupan.<sup>4</sup> Baik dalam keluarga, dunia *marketplace* terlebih dalam gereja dan bangsa. Pemimpin menjadi salah satu penentu keberhasilan yang fundamental atau mendasar dalam organisasi atau gereja Tuhan dan bangsa. Sebab tidak bisa dipungkiri, banyak hal terjadi, ketika kepemimpinan tidak efektif menyebabkan banyak hal dalam lingkaran kepemimpinan juga tidak efektif, seperti organisasi tidak berjalan dengan baik, regenerasi kepemimpinan tidak berjalan efektif. Namun sebaliknya, ketika pemimpin efektif dalam menunaikan tugas atau fungsinya, maka semua lini kepemimpinan berjalan dengan efektif dan mengalami perkembangan yang signifikan, terutama kepemimpinan di era disrupsi.<sup>5</sup> Beberapa masalah yang terjadi dalam dunia kepemimpinan adalah rendahnya figur pemimpin yang bisa menjadi teladan, pemimpin yang tidak dengan segenap hati melayani, pemimpin yang tidak menunaikan fungsikan tugasnya secara maksimal, pemimpin yang tidak memberikan semangat dan pemimpin yang fokus kepada kekuasaan belaka.

<sup>1</sup> Paulus Kunto Baskoro, "Konsep Imam Dan Jabatan Imam Pada Masa Intertestamental," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 1 (2020): 81–95.

<sup>2</sup> Eka Nur Cahyani and Hendi Hendi, "Kemuliaan Jabatan Seorang Imam Menurut John Chrysostom," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 4, no. 1 (2021): 99–116.

<sup>3</sup> Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru, Jil. 3* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2009), 345.

<sup>4</sup> Winardi, *Kepemimpinan Dan Manajemen* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 14.

<sup>5</sup> Paulus Kunto Baskoro and Sumbut Yermianto, "Model Kepemimpinan Rohani Di Era Disrupsi," *Lentera Nusantara* 1, no. 1 (2021): 81–95, <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Lentera/article/view/135%0Ahttps://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Lentera/article/viewFile/135/65>.

Kepemimpinan yang memiliki prinsip-prinsip keimanan kiranya menjawab beberapa problem kepemimpinan yang ada pada masa kini. Sebab kepemimpinan yang ideal dan efektif adalah kepemimpinan yang melayani, bukan kepemimpinan yang bertumpu kepada otoritas belaka. Kepemimpinan yang bertumpu pada konsep keimanan adalah pemimpin yang senantiasa memberikan semangat, pemimpin yang memiliki arah yang jelas dan pemimpin yang melayani dengan hati hamba.<sup>6</sup> Hal ini menjadi sentral kepemimpinan dari prinsip keimanan yang berfungsi bagi teladan pemimpin di Indonesia, juga dalam kepemimpinan di gereja Tuhan. Perlu selalu ada sentuhan kepemimpinan yang memberi semangat dan memberikan dorongan kuat. Terutama dalam fungsi kepemimpinan yang bukan selalu fokus kepada kedudukan, namun kepada implementasi logis untuk membawa perubahan dengan pengaruh yang kuat dari kepemimpinan yang efektif. Zerubabel menjadi bagian sentral pembahasan, yang waktu masa pembuangan Israel ke Babel, Zerubabel diangkat oleh Koresy sebagai gubernur dan bekerjasama dengan imam-imam untuk membangun Bait Suci yang telah runtuh.

## **METODE**

Metode pendekatan penulisan ini menggunakan metode deskriptif literatur,<sup>7</sup> sebagai metode yang dipakai untuk menggambarkan atau memaparkan kajian penelitian dengan mempelajari beberapa literatur dan pustaka dalam penulisan mempelajari tentang Imam Sebagai Pemimpin Publik Analisis Biografi Zerubabel Menurut Kitab Ezra Dan Implementasinya Bagi

Pemimpin Gereja Masa Kini. Di dukung fakta sejarah dengan penelitian studi literatur atau studi pustaka untuk memperkokoh sebuah pemahaman tentang konsep kuat menghadapi tantangan dalam kepemimpinan yang ideal bagi pemimpin di Indonesia, berdasarkan pemahaman prinsip kepemimpinan Zerubabel.

## **HASIL**

Penelitian ini menghasilkan: *Pertama*, pemahaman tentang biografi dari Zerubabel, sebagai tokoh yang menjadi acuan dalam penelitian ini. *Kedua*, memberikan kajian prinsip-prinsip kepemimpinan Zerubabel berdasarkan Kitab Ezra. *Ketiga*, memberikan kajian perbandingan imam sebagai salah satu bagian dalam kepemimpinan di zaman Zerubabel, dimana prinsip-prinsip kepemimpinannya bisa diterapkan bagi pemimpin gereja masa kini

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Biografi Zerubabel**

Zerubabel menjadi sentral pembahasan, sebab Zerubabel menjadi salah satu tokoh penting dalam implementasi kepemimpinan bagi pemimpin di Indonesia, sebagai pemimpin yang memberikan kontribusi kuat bagi pembangunan kembali Bait Suci di masa pembuangan bangsa Israel. Itu sebabnya untuk memahami pribadi Zerubabel dan dapat mengambil beberapa prinsip yang menjadi sentral kepemimpinan, maka perlu dipelajari pribadinya, tempat pelayanannya dan karyanya dalam prinsip kepemimpinan.

### **Pribadi Zerubabel**

*Ezra 3:2, 8*

*3:2 Maka mulailah Yesua bin Yozadak beserta saudara-saudaranya, para imam itu, dan Zerubabel bin Sealtiel beserta saudara-saudaranya membangun mezbah Allah Israel untuk mempersembahkan korban bakaran di atasnya, sesuai dengan yang ada tertulis*

<sup>6</sup> Paulus Kunto Baskoro, "Tinjauan Teologi Kepemimpinan Berhati Hamba Menurut Filipii 2:1-11 Bagi Pembentukan Karakter Jemaat," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 143–157.

<sup>7</sup> Tjutju Soendari, "Data Penelitian Deskriptif," *Management Penelitian Analisis* 59 (2006): 262–296.

dalam kitab Taurat Musa, abdi Allah.

3:8 Pada tahun yang kedua sesudah mereka sampai ke rumah Allah di Yerusalem, dalam bulan yang kedua, maka Zerubabel bin Sealtiel dan Yesua bin Yozadak beserta saudara-saudara mereka yang lain, yakni para imam dan orang-orang Lewi, dan semua orang yang pulang ke Yerusalem dari tempat tawanan memulai pekerjaan itu. Mereka menugaskan orang-orang Lewi yang berumur dua puluh tahun ke atas untuk mengawasi pekerjaan membangun rumah TUHAN.

Zerubabel adalah tokoh yang membawa pembaharuan dan semangat baru bagi bangsa Israel yang sedang di masa pembuangan di Babel. Kitab Ezra dalam kutipan nast diatas menyatakan bahwa Zerubabel adalah putra dari Sialtiel (band. Neh. 12:1), cucu raja Yoyakhin dari Kerajaan Yehuda (Gubernur Yudea dibawa kekuasaan Kerajaan Persia – Hag. 1:1, 12, 14). Zerubabel adalah tokoh penting dalam Kerajaan Yehuda yang membawa rombongan pertama dari orang Yahudi sejumlah 42.360 orang yang kembali dari pembuangan di Babel pada tahun pertama pemerintahan Koresy, Raja Persia diantara tahun 538 dan 520 SM. Zerubabel adalah tokoh Kerajaan Yehuda yang meletakkan dasar Bait Suci yang kedua di Yerusalem.<sup>8</sup> Nama Zerubabel dalam bahasa Ibrani berasal dari kata Zerua Bavel yang berarti yang menabur di Babel. Hal ini sesuai dengan yang Zerubabel alami bahwa memang Zerubabel dilahirkan di Babel pada masa pembuangan.<sup>9</sup>

Zerubabel juga adalah gubernur pertama yang menjadi pemimpin atas orang Israel, di masa pembuangan yang pulang ke Yerusalem dari tahun 538 –

515 SM (Hag. 2:21).<sup>10</sup> Itu sebabnya peran Zerubabel sangat penting dalam pemulihan kondisi serta keadaan bangsa Israel. Meskipun bangsa Israel menghadapi masa yang sulit karena ada dalam tekanan bangsa Babel. Zerubabel adalah pribadi dipercaya oleh Koresy untuk menjaga peralatan suci dari Bait Suci yang diambil oleh Raja Nebukadnezar (Ezr. 5:14-15).<sup>11</sup> Namun Zerubabel kembali ke Yerusalem, yang menjadi sentral pelayanannya dan menjadi pemimpin atas umat Israel waktu itu dan fokus membangun kembali Bait Suci yang telah runtuh. Akhirnya oleh pertolongan Tuhan, Zerubabel dapat kembali membangun Bait Suci yang telah runtuh tahun 520 SM (Ezr. 4:23-24; 5:1; Hag. 1:1, 12; Za. 1:1), dalam dukungan nabi Hagai dan nabi Zakharia. Dan tahun 515 SM, Bait Suci sudah selesai dibangun.<sup>12</sup>

### **Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Zerubabel**

Kepemimpinan Zerubabel menjadi penting bagi kebangkitan kembali Israel pasca pembuangan di Babel. Israel yang mengalami keterpurukan karena pembuangan di Babel, kembali bisa pulih bahkan membangun kembali Bait Suci yang telah roboh. Beberapa point penting prinsip-prinsip kepemimpinan Zerubabel yang menginspirasi sangat penting dikaji lebih mendalam.

#### ***Pertama, Hidup Bergantung Penuh Kepada Tuhan***

*Ezra 3:2, “Maka mulailah Yesua bin Yozadak beserta saudara-saudaranya, para imam itu, dan Zerubabel bin*

<sup>8</sup> Ward, *Tafsiran Alkitab Masa Kini. Jil. 1* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1988), 135.

<sup>9</sup> Andrew E. Hill dan John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 1996), 51.

<sup>10</sup> E Sitepu, “Kepemimpinan Poliokular,” *Jurnal Amanat Agung*, 2009, <http://178.128.61.104/index.php/JAA/article/download/90/75>.

<sup>11</sup> Denis Green, *Pembimbing Pada Pengenalan Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2012), 44.

<sup>12</sup> Marthin Steven Lumingkewas, *Teologi Perjanjian Lama 2* (OSF Preprints, 2020), 26.

*Sealtiel beserta saudara-saudaranya membangun mezbah Allah Israel untuk mempersembahkan korban bakaran di atasnya, sesuai dengan yang ada tertulis dalam kitab Taurat Musa, abdi Allah.”*

Zerubabel memimpin pulang bangsa Israel ke Yerusalem dari pembuangan Babel. Sebagai pemimpin yang dipilih oleh pemerintah Babel menjadi gubernur atas Israel, Zerubabel memiliki tanggung jawab yang besar untuk menata kembali Israel pasca masa-masa pembuangan. Setelah masa pembuangan, Israel diperintah bukan lagi oleh raja namun oleh gubernur yang menjadi wakil Kerajaan Babel. Sebab raja hanya berfokus kepada satu pribadi yaitu Raja Nebukadnezar.<sup>13</sup> Ezra 3:2 menyatakan setelah Zerubabel dan rombongan pertama yang pulang dari pembuangan ke Babel melakukan sesuatu yang penting sebagai pribadi yang fokus kepada Tuhan, yaitu membangun mezbah buat Tuhan. Ini adalah prinsip kepemimpinan Zerubabel yang pertama dan menjadi point penting dalam kepemimpinannya bersama dengan seluruh imam Lewi. Hal ini dilakukan sesuai dengan apa yang tertulis dalam kitab Taurat Musa. Ini membuktikan bahwa Zerubabel hidup sangat bergantung kepada Tuhan dalam menunaikan semua tugas baik dalam pemerintahan sebagai gubernur maupun dalam persiapan untuk membangun kembali Bait Suci yang telah runtuh. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang selalu membawa umat-Nya untuk selalu hidup berfokus kepada Tuhan dan bukan hanya kepada sekedar program.<sup>14</sup> Ini adalah prinsip kepemimpinan yang memiliki konsep keimanan yang kuat, yaitu selalu membawa umat berfokus kepada Tuhan.

*Kedua, Memiliki Semangat dalam Pekerjaan Tuhan*

*Ezra 3:8, “Pada tahun yang kedua sesudah mereka sampai ke rumah Allah di Yerusalem, dalam bulan yang kedua, maka Zerubabel bin Sealtiel dan Yesua bin Yozadak beserta saudara-saudara mereka yang lain, yakni para imam dan orang-orang Lewi, dan semua orang yang pulang ke Yerusalem dari tempat tawanan memulai pekerjaan itu. Mereka menugaskan orang-orang Lewi yang berumur dua puluh tahun ke atas untuk mengawasi pekerjaan membangun rumah TUHAN.”*

Kepercayaan melekat sebuah tanggung jawab. Zerubabel dipercaya untuk memimpin rombongan kembali ke Yerusalem dari pembuangan di Babel. Sebagai pemimpin, Zerubabel membangun kualitas kepemimpinan bukan dengan otoriter, namun kualitas kepemimpinan yang membangun semangat bersama untuk memulihkan kondisi Israel. Pasca Israel mengalami pembuangan di Babel, kondisi Israel sangat memprihatinkan. Israel mengalami degradasi moral, hidup kerohanian merosot, ekonomi hancur, politik juga tidak stabil karena dibawah tekanan pemerintah Babel dan terlebih lagi Israel hidup dalam kesengsaraan. Situasi inilah yang memberikan semangat baru bagi Zerubabel untuk memberikan dorongan supaya Israel yang sudah pulang dari Babel, kembali semangat untuk fokus bersama membangun kembali Bait Suci yang telah roboh. Sebab Bait Suci adalah tempat ibadah bangsa Israel yang sangat penting.<sup>15</sup> Bait Suci mengalami masa kejayaan di masa Salomo. Semangat yang baru dibutuhkan untuk memulai sesuatu yang baru setelah pulang dari Babel, tanpa harus terus meratapi apa yang telah terjadi.

<sup>13</sup> C. Hassell Bullock, *Daniel Dalam Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2009).

<sup>14</sup> Bob Jokiman, “Dasar-Dasar Alkitabiah Pengembangan Kepemimpinan,” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* (2003): 21.

<sup>15</sup> Teguh Bowo, “Fungsi Bait Suci Bagi Umat Pilihan Allah,” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 8, no. 2 (2020): 45–64.

### *Ketiga, Membangun Tim yang Solid*

*Ezra 3:8, "Pada tahun yang kedua sesudah mereka sampai ke rumah Allah di Yerusalem, dalam bulan yang kedua, maka Zerubabel bin Sealtiel dan Yesua bin Yozadak beserta saudara-saudara mereka yang lain, yakni para imam dan orang-orang Lewi, dan semua orang yang pulang ke Yerusalem dari tempat tawanan memulai pekerjaan itu. Mereka menugaskan orang-orang Lewi yang berumur dua puluh tahun ke atas untuk mengawasi pekerjaan membangun rumah TUHAN."*

*Ezra 4:2, "maka mereka mendekati Zerubabel serta para kepala kaum keluarga dan berkata kepada mereka: "Biarlah kami turut membangun bersama-sama dengan kamu, karena kami pun berbakti kepada Allahmu sama seperti kamu; lagipula kami selalu mempersembahkan korban kepada-Nya sejak zaman Esar-Hadon, raja Asyur, yang memindahkan kami ke mari."*

Pembangunan Bait Suci yang kedua oleh Zerubabel, merupakan peristiwa penting dalam sejarah Israel. Zerubabel memiliki tekad yang kuat dalam kepemimpinannya untuk membangun Bait Suci, sebagai setral pelayanan kerohanian bangsa Israel. Para imam Lewi menyambut dengan penuh sukacita. Zerubabel bersama Yesua bin Yozadak dan para imam yang sebetulnya hanya disertai sebagai penjaga barang-barang kudus Bait Suci memiliki komitmen untuk membangun Bait Suci. Point penting yang akhirnya membuat Bait Suci bisa berdiri adalah Zerubabel membangun tim yang solid dengan menugaskan orang-orang Lewi dan para imam yang berusia duapuluh tahun ke atas untuk memulai pekerjaan pembangunan Bait Suci. Zerubabel juga mengajak semua kepala keluarga yang ada di Yerusalem untuk bersama membangun Bait Suci sebagai sentral ibadah mereka. Kualitas kepemimpinan tim work inilah yang dikembangkan oleh Zerubabel. Kerjasama tim yang solid

akan membawa dampak yang besar dalam penyelesaian Bait Suci, bahkan Bait Suci yang dibangun bisa tetap eksis sampai masa intertestamental.

### *Keempat, Hidup dalam Mentoring*

*Ezra 5:2, "Pada waktu itu mulailah Zerubabel bin Sealtiel dan Yesua bin Yozadak membangun rumah Allah yang ada di Yerusalem. Mereka didampingi dan dibantu oleh nabi-nabi Allah."*

Nabi Hagai dan Nabi Zakharia menjadi pendamping yang sangat setia bagi Zerubabel dalam melaksanakan tugas kepemimpinan di Israel, pasca pembuangan bersama dengan para imam dan orang-orang Lewi. Kunci penting dalam kepemimpinan yang dikembangkan oleh Zerubabel, Zerubabel paham betul bahwa kehadiran nabi sangat berarti. Sebagai pelindung namun juga penasihat dalam pemerintahan. Meskipun status Zerubabel sebagai wakil pemerintahan dari Raja Nebukadnezar, Zerubabel diberikan otoritas untuk mengembangkan dan membangun Yerusalem menjadi lebih baik. Keberhasilan Zerubabel yang terpenting adalah Zerubabel tetap ada dalam mentoring atau pendampingan nabi Hagai dan nabi Zakharia. Mentoring adalah proses pendampingan terhadap seseorang untuk tetap fokus dan menjadi maksimal dalam menunaikan tugas. Namun bukan saja memberikan pendampingan, namun juga melatih dan memperlengkapi menjadi lebih baik.<sup>16</sup> Sehingga fakta sejarah membuktikan bahwa Zerubabel menjadi pemimpin yang dapat memulihkan kondisi Israel pasca pembuangan dari Babel dan kembali membangun Bait Suci, karena ada nabi-nabi yang mendampingi Zerubabel, serta sebuah kepemimpinan

<sup>16</sup> Lisa Hussey and Jennifer Campbell-Meier, "Are You Mentoring or Coaching? Definitions Matter," *Journal of Librarianship and Information Science* 53, no. 3 (2021): 510–521.

yang bersinergi bersama imam-imam dan orang Lewi.

### Imam Sebagai Pemimpin Public

Di masa Perjanjian Lama, imam menjadi pemimpin public yang sangat berpengaruh. Pada masa Zerubabel menjadi gubernur, Zerubabel melibatkan para imam dan orang Lewi dalam pembangunan Bait Suci yang kedua dan memberikan dorongan untuk kembali membangun kehidupan kerohanian. Imam menjadi sosok yang penting dalam kehidupan bangsa Israel. Bahkan pada masa Zerubabel, para imam bisa bersinergi dan berdampak Bait Suci bisa dibangun dan kerohanian Israel bangkit kembali. Untuk bisa memahami secara utuh prinsip imam sebagai pemimpin public, perlu dikaji beberapa hal yaitu makna imam, hubungan imam dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, tugas-tugas imam dan prinsip pelayanan imam yang menjadi salah satu sentral kepemimpinan umat.

### Dasar Pengertian Tentang Imam

Imam adalah satu pribadi yang menjadi sentral penting dalam pelayanan kerohanian. Dimulai pada zaman Perjanjian Lama, ketika Musa menjadi nabi dan Imam Harun menjadi tokoh pertama menjadi Imam Besar, sementara seluruh keturunan Lewi ditetapkan Tuhan menjadi imam atas bangsa Israel (Bil. 35:1-8), yang sebetulnya sudah dinubuatkan dalam Kejadian 49:5-7. Menurut *Kamus Bahasa Indonesia Besar*, imam berarti pemimpin kehidupan rohani umat.<sup>17</sup> Secara etimologis kata imam yang biasa digunakan selama ini merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yakni *priest*. Merujuk pada terjemahan Inggris, nampaknya ada *ambiguitas* dalam *term priest* ini, karena *term* ini berasal dari kata bahasa Yunani, *presbuteros* yang berarti "penatua." Imam dalam bahasa

Ibrani yakni *kohen*, kata Yunani *hiereus* dan kata Latin *sacerdos*.<sup>18</sup> Tuhan menetapkan suku Lewi sebagai imam-imam dalam pelayanan rumah Tuhan, saat masa Musa disebut Kemah Suci dan saat Raja Salomo disebut Bait Suci. Pelayanan imam menjadi bagian penting dan terlebih di masa pembuangan bangsa Israel ke Babel, masa intertestamental dan pada masa Perjanjian Baru fungsi imam menjadi sangat penting serta strategis selain dalam hal kerohanian, juga dalam hal pengambilan kebijakan dalam pemerintahan.<sup>19</sup>

### Tugas Imam

*Pertama, Mempersembahkan Korban-Korban dari Umat Kepada Allah.*

Tugas imam yang terutama adalah melakukan persembahan korban kepada Allah. Hanya imam yang boleh mempersembahkan korban kepada Allah. Jika di zaman Musa disebut Kemah Suci dan di zaman Salomo disebut Bait Suci. Peran imam menjadi sangat penting dalam pelaksanaan korban. Hanya imam yang boleh melakukan persembahan korban. Diluar imam tidak boleh dan itu adalah ketetapan Tuhan bagi bangsa Israel pada khususnya (Im. 1-4). Bagi setiap bangsa Israel yang akan mempersembahkan korban, maka korban yang akan dipersembahkan baik berupa burung merpati, sapi atau domba diserahkan kepada imam dan imam yang menjadi pelaksana untuk mempersembahkan korban kepada Allah di mezbah bakaran dalam Bait Suci. Hal ini menjadi ketetapan penting dan harus diperhatikan oleh segenap bangsa Israel.

*Kedua, Melakukan Upacara Korban Persembahan*

<sup>17</sup> KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1246.

<sup>18</sup> Frank E. Gaeblein, *The Expositors Bible Comentary* (Michigan: Zondervan Publishing House, 1981), 367.

<sup>19</sup> Baskoro, "Konsep Imam Dan Jabatan Imam Pada Masa Intertestamental."

Ritual atau upacara persembahan di dalam rumah Tuhan harus dilaksanakan oleh para imam. Ini menjadi kunci dalam pelayanan kerohanian bangsa Israel. Rajapun tidak boleh melakukan upacara korban persembahan, seperti yang terjadi pada diri Saul yang sengaja melakukan upacara korban dan Samuel menegur apa yang dilakukan Saul tidak berkenan dihadapan Tuhan, sehingga Saul ditolak Tuhan menjadi raja (1Sam. 13:10-11). Melakukan upacara persembahan menjadi tugas imam sepenuhnya untuk memberikan korban persembahan yang telah umat sampaikan kepada imam. Imam harus melakukan upacara persembahan dengan kualitas hidup yang suci dan tidak boleh sembarangan.<sup>20</sup> Mereka harus hidup kudus. Ada standart yang harus dilakukan oleh para imam dalam melakukan upacara korban dari persembahan, setiap hari. Baik upacara korban bakaran, korban ucapan syukur, maupun korban penebus salah.

### *Ketiga, Mengadakan Pendamaian Umat dengan Allah.*

Umat harus senantiasa menjadi perhatian khusus bagi para imam. Imam harus serius dalam menunaikan tugas dan tidak boleh mereka melakukan kecurangan dalam pelayanan keimaman, sebab pelayanan ini bersentuhan dengan standart kekudusan Tuhan. Kitab Imamat mengatur dengan rinci hal-hal yang harus dilakukan oleh para imam. Bagian tugas imam selanjutnya adalah melakukan pendamaian antara Allah dengan umat Israel dari dosa yang mereka lakukan.<sup>21</sup> Bangsa Israel memberikan korban berupa binatang

seperti domba untuk dibawa ke rumah Tuhan dan dipersembahkan kepada Tuhan sebagai korban pendamaian antara Allah dengan umat. Ketika korban itu dilakukan maka dosa umat diampuni. Jadi dengan kata lain, imam menjadi perantara hubungan Allah dengan umat.<sup>22</sup> Sehingga Allah dapat senantiasa dapat menjalin hubungan dengan umat dan umat selalu mendapatkan kasih karunia dari Allah. Dengan korban yang dilakukan imam maka pendamaian terjadi.<sup>23</sup>

### *Keempat, Menyampaikan Doa Berkat Bagi Umat.*

Bagian yang penting juga bagi imam adalah bertugas menyampaikan doa berkat bagi umat setiap selesai ibadah atau memberikan persembahan korban seperti yang nyata dalam Bilangan 6:23-27. Berkat yang disampaikan kepada umat merupakan perintah Tuhan dan ini harus dilakukan oleh imam besar atau para imam, supaya berkat Tuhan selalu melimpah dalam kehidupan umat. Berkat Tuhan menjadi bagian yang penting bagi umat dalam menunaikan setiap baik dalam pekerjaan, keluarga dan kehidupannya. Imam memegang peranan penting dalam point ini. Menyampaikan doa berkat bukan hanya sebagai ritual, namun sebagai kesatuan dalam ibadah yang dilakukan oleh bangsa Israel. Berkat akan menjadi kekuatan bagi bangsa Israel dalam melakukan banyak hal dalam kehidupan. Dimana akhirnya doa berkat ini juga menjadi bagian penting dalam ibadah pada masa sekarang ini.

<sup>20</sup> Desti Ratna Sari Halawa, "Pandangan Jhon Chrysostom Tentang Kualifikasi Seorang Imam: Refleksi Komparatif Buku The Priesthood Dan 1 Timotius 3:1-7," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 3, no. 1 (2021): 45–54.

<sup>21</sup> Suatu Pendekatan et al., *Manusia Dalam Kondisi Diperdamaikan Dengan Allah*, *ASTEROS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2019.

<sup>22</sup> Septerianus Waruwu and Mangiringtua Togatorop, "Menerapkan Prinsip Rekonsiliasi Menurut Roma 5:10-11," *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2020): 133–143.

<sup>23</sup> Daniel K Listijabudi, "Resensi: Korban Dan Pendamaian—Studi Lintas Ilmu, Lintas Budaya, Dan Lintas Agama Mengenai Upaya Manusia Menghadapi Tantangan Terhadap Kehidupan Di Luar Kendalinya," *GEMA TEOLOGIKA* (2018).



### *Kelima, Menjadi Pemimpin Rohani Bagi Umat.*

Imam menjadi pribadi kunci dalam pelayanan ibadah dan menjadi ketetapan menurut kitab Taurat Musa. Setiap keputusan pelaksanaan ibadah imam menjadi sentralnya. Kemudian dalam perjalanan waktu, bangsa Israel mengalami pembuangan, sementara kehidupan umat Israel harus tetap berjalan di masa pembuangan, khususnya yang tinggal di Yerusalem. Imam memegang peranan penting dalam konteks ini dan pasca pembuangan tugas imam bertambah, selain menurut umat menjadi pelayan kerohanian dalam ibadah dan persembahan korban, tugas imam juga menjadi penentu kebijakan dan berlangsung sampai pada masa intertestamental (masa antara Maleakhi dan Matius), sebelum Yesus lahir yaitu masa 400 masa diam. Berlanjut di masa Perjanjian Baru, imam menjadi salah satu pemimpin umat yang sangat berpengaruh.<sup>24</sup> Pemimpin rohani bagi umat adalah pemimpin rohani yang bisa menjadi teladan terbaik bagi umat.<sup>25</sup>

### **Hubungan Makna Imam dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru**

Pelayanan dan konsep imam mulai muncul pertama kali dalam Perjanjian Lama, di masa Musa menjadi nabi dan Harun menjadi pribadi yang pertama menjadi imam besar. Suku Lewi ditetapkan Tuhan menjadi pelayan Kemah Suci dan melakukan pelayanan korban kepada Tuhan. Jadi, pelayan imam hanya berfokus kepada pelayanan Kemah Suci. Namun dalam perjalanan kehidupan bangsa Israel, akhirnya imam menjadi salah satu pemimpin rohani penting yang mengambil kebijakan atau

keputusan-keputusan dalam politik atau pemerintahan. Sebetulnya keputusan politik atau pemerintahan ada pada raja. Namun ketika bangsa Israel di buang ke Babel, raja sudah tidak berlaku di dalam konsep pemerintahan Israel, sebab raja yang menjadi sentral adalah raja Babel, sebab Israel kalah dari Babel dan Babel menjadi penguasa dunia waktu itu. Sehingga Israel diperintah oleh gubernur. Gubernur adalah sosok pribadi yang dipilih oleh pemerintah Babel menjadi wakil Babel di Israel dalam hal urusan pemerintahan atau politik dan harus tunduk kepada keputusan raja Babel untuk menjalankan keputusan-keputusan kerajaan.<sup>26</sup>

Di saat itulah Israel mengalami sebuah perubahan sejarah penting, dimana karena raja sudah tidak ada lagi di Israel, maka imam-imam memiliki peran ganda, selain menjadi pelayan umat dalam urusan keagamaan, imam juga menjadi pemegang keputusan dalam kebijakan arah politik dan pemerintah atas umat, terlebih di masa pembuangan, dimana Israel tidak memiliki sosok pimpinan. Berlanjut di masa Zerubabel ketika pulang dari pembuangan di Babel, secara otomatis ketika Zerubabel menjadi gubernur di Israel dan akan melakukan tugas-tugas pemerintah dan pembangunan Bait Suci kedua, harus bersinergi dengan para imam yang sudah menjadi pemimpin public di Yerusalem. Sehingga imam akhirnya menduduki posisi penting dalam pemerintahan. Bahkan ada beberapa pola ibadah yang dilayani imam di masa intertestamental.<sup>27</sup>

### **Imam Sebagai Pemimpin Publik dalam Penerapannya Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini**

<sup>24</sup> Waruwu and Togatorop, "Menerapkan Prinsip Rekonsiliasi Menurut Roma 5:10-11."

<sup>25</sup> Kharisda Mueleni Waruwu, Sugiono Sugiono, and Fransius Kusmanto, "Kajian Teologis Tentang Formasi Rohani Pemimpin Muda Berdasarkan 1 Timotius 4:1-16," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (2021): 97-119.

<sup>26</sup> Sariyanto Sariyanto and Adi Chandra, "Proselit Pada Masa Perjanjian Lama Sampai Perjanjian Baru," *SIAP: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 10, no. 1 (2021): 89-108.

<sup>27</sup> Mintoni Asmo Tobing, "Studi Historis Ibadah Orang Yahudi Pada Masa Intertestamental," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 1 (2020): 96-109.

Kepemimpinan menjadi pondasi penting dalam segala sisi. Baik sisi gereja, keluarga, bisnis, kampus, pemerintahan maupun gereja Tuhan. Kepemimpinan tidak lepas dari peran serta figure atau sosok pemimpinnya. Pemimpin yang berfungsi akan menyebabkan kepemimpinan berjalan dengan efektif dan menjadi lebih baik.

### ***Pengertian Kepemimpinan***

Kepemimpinan adalah sebuah pengaruh.<sup>28</sup> Kepemimpinan adalah cara yang harus dikembangkan bagaimana mengatur, mengelola dan mengfungsikan semua lini untuk kemajuan bidang yang dipercayakannya dan menghasilkan hasil yang maksimal. Beberapa pendapat tentang kepemimpinan menyatakan bahwa kepemimpinan harus penuh dengan semangat dan transformasi.<sup>29</sup> Kepemimpinan harus memberikan sebuah warna yang baru dan pembaharuan, sehingga fungsi kepemimpinan menjadi efektif.

Kepemimpinan yang berhasil adalah kepemimpinan yang berfokus kepada visi dan bisa mengajak semua orang yang dipimpinya untuk menjalankan setiap misi yang telah diterjemahkan dari visi yang tertulis. Kepemimpinan menjadi bagian penting dalam seluruh aspek kehidupan dan kepemimpinan harus efektif.<sup>30</sup> Kepemimpinan Kristen yang benar adalah kepemimpinan yang berfokus

kepada kebenaran yang Alkitabiah,<sup>31</sup> sehingga jalannya kepemimpinan sesuai dengan maksud dan rencana Allah untuk memperlebar Kerajaan Sorga.

### ***Tugas Imam Sebagai Pemimpin***

Zerubabel menjadi fokus penulisan ini. Zerubabel menjalankan fungsinya sebagai pemimpin dan mengambil peran penting untuk bersinergi bersama imam-imam untuk menjalankan pemerintahan di Israel dan melakukan pembangunan Bait Suci sebagai sentral tujuan kepemimpinannya. Imam yang menjadi salah satu pemimpin penting di zaman Zerubabel, pasca pembuangan, menjadi acuan penting juga bagi pemimpin masa kini dalam menunaikan tugas sebagai pemimpin. Dimana pada masa sekarang bukan fokus kepada sebutan imamnya, namun kepada fungsi imam yang menjadi perantara antara Tuhan dan umat atau yang dipimpinya.

### ***Pertama, Fungsi Imam dalam Rumah Tangga.***

Suami sering disebut sebagai imam dalam rumah tangga. Karena fungsi imam yang terutama adalah menjadi perantara antara Tuhan dan umatnya serta menjadi pendoa safaat bagi umat. Suami disebut sebagai kepala rumah tangga, dengan kata lain sebagai pemimpin dalam rumah tangga. Berarti suami sebagai pemimpin rumah tangga, harus menjalankan fungsinya sebagai imam.<sup>32</sup> Suami menjadi pribadi yang disebut sebagai imam yang menjalankan fungsinya sebagai pribadi yang melindungi keluarga dari hal-hal yang

---

<sup>28</sup> John C. Maxwell, *Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1995), 21.

<sup>29</sup> Harun Y. Natonis, "Kepemimpinan Transformatif Dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 2 (2020): 15–27.

<sup>30</sup> Marde Christian Stenly Mawikere, "Efektivitas, Efisiensi Dan Kesehatan Hubungan Organisasi Pelayanan Dalam Kepemimpinan Kristen," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 1 (2018).

---

<sup>31</sup> Yosep Belay, Yanto Paulus Hermanto, and Rivos Rivos, "Spiritualitas Alkitabiah Sebagai Hakikat Kepemimpinan Kristen Masa Kini," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 183–205.

<sup>32</sup> Yosefo Gule, "Peranan Kepala Keluarga Sebagai Imam Di Tengah-Tengah Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 4, no. 1 (2021): 54–66.

tidak baik, kemudian senantiasa mendoakan seluruh anggota keluarga (isteri dan anak-anak), serta fungsi keimaman suami dalam keluarga adalah memberikan bimbingan kepada keluarganya. Terutama sebagai pemimpin gereja harus bisa menjadi pemimpin atau imam bagi keluarganya.<sup>33</sup>

#### *Kedua, Fungsi Imam dalam Gereja.*

Gereja juga bisa menjadi acuan penting dalam fungsi keimaman. Beberapa pelayan penting dalam gereja juga disebut sebagai imam. Imam dalam konteks ini yang diberikan mandat melayani Tuhan, seperti pada masa Perjanjian Lama, imam-imam yang diberi mandat untuk melayani Tuhan dalam melaksanakan tata cara upacara ibadah dan memberikan persembahan kepada Tuhan. Beberapa pemimpin gereja yang harus berfungsi sebagai imam yaitu gembala sidang, pelayan pujian penyembahan atau pemimpin-pemimpin kelompok sel. Mereka harus menjadi pribadi yang senantiasa mendoakan tim yang bersama melayani dan memperlengkapi jemaat sehingga terjadi pertumbuhan rohani dan gereja.<sup>34</sup> Terutama gembala sidang, memiliki waktu, tenaga, pemikiran dan kehidupan yang ekstra untuk menjadi imam dalam gereja Tuhan untuk menjadi pendoa safaat bagi jemaat, melindungi jemaat dari ajaran sesat dan memberikan hidup mau berkorban demi jemaat dalam memberikan pendampingan jemaat yang dipercayakannya.

#### *Ketiga, Fungsi Imam dalam Pemerintahan*

---

<sup>33</sup> Karyo - Utomo, "Gembala Sidang Pemimpin Rohani Keluarga Dan Jemaat Menurut 1 Petrus 5:2," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2020): 105–119.

<sup>34</sup> Yunus Selan, "Peranan Pemimpin Gereja Dalam Memperlengkapi Jemaat Bagi Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Luxnos* 4, no. 1 (2021): 1–18.

Fungsi imam dalam pemerintahan adalah pemimpin-pemimpin yang dipercaya dalam konteks pemerintahan untuk dapat menjalankan pemerintahan dengan efektif. Sebagai pemimpin yang fokus berfungsi sebagai imam untuk melindungi rakyatnya, mengayomi rakyatnya dan memikirkan dengan serius kesejahteraan hidup rakyatnya serta melindungi rakyatnya dari pengaruh yang tidak baik. Fungsi keimaman ini akan menjadi bagian penting untuk membawa suatu bangsa dan negara lebih aman dan sejahtera. Pemimpin yang benar adalah pemimpin yang berfokus kepada kepentingan rakyat, bukan pada kepentingan diri sendiri. Sehingga rakyat merasakan buah karya kepemimpinan yang baik.

#### ***Prinsip-Prinsip Keimaman Sebagai Pemimpin Public Bagi Pemimpin di Indonesia***

Prinsip-prinsip keimaman sebagai pemimpin public bagi pemimpin di Indonesia menjadi implementasi penting, supaya bisa terbangun konektifitas yang baik dan setiap pemimpin di Indonesia bisa bersinergi dalam menjalankan fungsinya dalam bagian ini berfokus kepada kepemimpinan Zerubabel yang membangun sinergi dengan para imam sehingga menghasilkan karya besar bagi bangsa Israel. Terutama dalam bagian ini para pemimpin rohani di Indonesia.<sup>35</sup>

#### *Pertama, Pemimpin yang Membawa Umat Hidup Sesuai Standart Kebenaran Firman Tuhan*

Pemimpin yang menjalankan fungsinya sebagai imam bagi umat atau orang percaya adalah pemimpin yang selalu berfokus membawa pertumbuhan bagi kehidupan rohaninya, dengan

---

<sup>35</sup> Daniel Runtuwene, "Memimpin Dengan Nilai-Nilai Pengajaran Yesus Dalam Khotbah Di Bukit: Sebuah Studi Implementasi Pada Pemimpin Gereja Di Indonesia," *Jurnal Apokalupsis* 12, no. 2 (2021): 212–231.

memberikan pendampingan spiritual. Pendampingan bisa diberikan dengan mengajar mereka lewat kebenaran Firman Tuhan, lewat pemuridan setiap Minggu, membangun kehidupan dalam saat teduh dan juga memberikan nasihat serta arahan yang terbaik dalam kehidupan untuk membawa setiap orang percaya menjadi seperti Yesus dan sesuai standart kebenaran Firman Tuhan. Sehingga setiap pribadi yang pimpin menjadi bertumbuh ke arah Yesus.<sup>36</sup>

#### *Kedua, Pemimpin yang Mengayomi*

Imam sebagai pemimpin public yang sangat dekat dengan kehidupan orang percaya dalam konteks kepemimpinan adalah pemimpin yang mengayomi. Artinya pemimpin yang memberikan tuntunan serta arahan kehidupan sehingga setiap orang percaya atau setiap orang yang dipimpinya menjadi pribadi yang kuat. Mengayomi berarti berfokus bagaimana memberikan perhatian kepada kehidupannya baik dalam keluarga, pekerjaan, masa depan yang terlebih penting dalam kehidupan rohaninya. Pemimpin yang mengayomi sangat memperhatikan hampir seluruh aspek kehidupannya, terlebih membawa setiap hari di dalam doa. Doa orang benar, bila dengan yakin didoakan sangat besar kuasanya (Yak. 5:16). Pengayoman juga dilakukan dalam konteks membawa setiap orang yang dipimpinya merasa nyaman dengan pribadi pemimpin baik dalam menyampaikan keluh kesah kehidupannya serta saat konseling. Sehingga setiap problem yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik. Terutama bagi mereka yang memang layak untuk diayomi dalam pelayanan kerohanian, seperti janda dan anak-anak

<sup>36</sup> Yahya Harjo Malailak and Ebrianus Liwuto, "Kepemimpinan Pastoral Pemuda Dalam Meneguhkan Pertumbuhan Gereja," *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 1 (2021): 256–266.

terlantar.<sup>37</sup>

#### *Ketiga, Pemimpin yang Manajerial*

Sebuah pengelolaan menjadi penting dalam kepemimpinan. Kepemimpin yang berfungsi secara efektif berarti kepemimpinan yang memiliki kualitas pengelolaan dengan baik dalam segala sisi. Ini adalah tugas seorang pemimpin yang harus bisa menjadi manajerial yang baik dalam kepemimpinannya. Manajerial artinya fungsi pengelolaan di setiap sisi bidang kepemimpinan. Pemimpin secara umum atau pemimpin dalam gereja secara khusus, harus menjadi pribadi yang memiliki kemampuan manajerial dengan baik supaya kepemimpinannya bisa efektif. Sama seperti imam yang sanggup melakukan tugas-tugas dalam pengelolaan kehidupan rohani umat, demikian juga pemimpin rohani seperti gembala sidang harus bisa melakukan fungsinya sebagai manajerial dalam gereja.<sup>38</sup> Pengelolaan meliputi bagaimana caranya membangun struktur yang baik, bagaimana mempersiapkan program yang efektif dan bagaimana mampu menciptakan peluang-peluang baru dalam kepemimpinannya.

#### *Keempat, Pemimpin yang Mengembangkan Kualitas Tim*

Tim menjadi bagian penting dalam keberhasilan kepemimpinan. Zerubabel sebagai pemimpin berfokus bagaimana membangun tim yang solid bersama para imam di Yerusalem untuk membangun Bait Suci. Sehingga Bait Suci bisa dibangun dengan cepat dan

<sup>37</sup> Paulus Kunto Baskoro and Joseph Christ Santo, "Kajian Biblika Makna Ibadah Yang Murni Dalam Yakobus 1:26-27 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini," *Predica Verbum: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 2 (2021): 93–105.

<sup>38</sup> Paulus Kunto Baskoro and Yonatan Alex Arifianto, "Fungsi Manajerial Gembala Sidang Dalam Memperlengkapi Pelayanan Jemaat Lokal," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 111–126.

pemerintahan di Israel menjadi pulih. Kepemimpinan Zerubabel yang melibatkan imam-imam dalam sebuah tim menjadi acuan penting bahwa imam sebagai pemimpin public juga harus memiliki kemampuan dalam membangun tim yang solid. Kemampuan membangun tim menjadi penting bagi pemimpin di Indonesia, terutama dalam membangun tim dalam kepemimpinan rohani.<sup>39</sup> Tim yang solid dan kuat akan membawa dampak yang besar dalam keberhasilan visi dan misi yang telah dicanangkan. Tim yang dibangun juga akan membawa kerjasama yang melibatkan banyak orang sesuai dengan karunai dan talentanya masing-masing. Sehingga setiap orang merasa memiliki dan berjuang bersama dengan sukacita.

#### *Kelima, Pemimpin yang Selalu Mendoakan*

Seperti tugas imam adalah memberikan doa berkat bagi setiap umat yang didoakan selesai ibadah, demikiannya imam sebagai pemimpin public dalam kepemimpinan pemimpin masa kini. Tugas penting selanjutnya sebagai pemimpin adalah selalu mendoakan. Pemimpin yang mendoakan berarti hatinya dekat dengan yang didoakan. Ini sebagai bagian yang paling penting dalam kepemimpinan. Mendoakan berarti mengerti apa yang menjadi fokus kehidupannya. Pemimpin yang mendoakan adalah pemimpin yang selalu memberikan perhatian secara serius kepada kehidupan setiap orang yang dipimpinya. Mendoakan bukan saja ketika mengingatnya, namun mendoakan setiap hari. Doa akan membuat segala yang mustahil menjadi tidak mustahil. Doa membuat segala yang tidak mungkin menjadi mungkin. Doa akan membuat Tuhan bekerja dalam kepemimpinan, sehingga selalu terjadi

kebaharuan.

#### **KESIMPULAN**

Imam sebagai pribadi pemimpin public berdasarkan analisis dari biografi Zerubabel sangat penting untuk menjadi pantron bagi pemimpin di Indonesia dan pemimpin Kristen masa kini. Zerubabel, yang dipercaya Raja Babel menjadi gubernur dan memimpin umat Israel pulang dari pembuangan di Babel dalam rombongan pertama dan mendapat tugas dari Raja Nebukadnezar untuk menjaga barang kudus di Yerusalem. Zerubabel menjadi pemimpin yang revolusioner serta transformatif. Zerubabel mengajak para imam yang ada di Yerusalem untuk Kembali membangun Bait Suci yang telah roboh dan memfungsikan pelayanan kerohanian secara maksimal bagi umat Israel. Pelayanan keimaman yang semula di masa pembuangan tidak terlalu diperhatikan, di masa Zerubabel, pelayanan keimaman kembali dikerjakan dengan penuh kesungguhan. Bahkan akhirnya imam-imam menjadi salah satu pemimpin public atau pemimpin umat yang menjadi arah penting kehidupan agama, politik dan ekonomi bangsa Israel. Selama Zerubabel menjadi pemimpin atas Israel di pasca pembuangan, banyak hal yang dilakukan untuk membangun kembali Israel, terutama terbangunnya kembali Bait Suci yang telah runtuh, menjadi pusat kehidupan rohani Israel.

Kualitas kepemimpinan Zerubabel inilah yang harus dibangun dalam kehidupan kepemimpinan masa sekarang, terutama di Indonesia. Kepemimpinan yang dalam konsep keimaman dengan berfokus kepada fungsi keimaman yang fokus kepada umat. Prinsip-prinsip keimaman sebagai pemimpin public bagi pemimpin di Indonesia dan pemimpin Kristen pada khususnya, yaitu pertama, pemimpin yang membawa umat hidup sesuai standart kebenaran Firman Tuhan. Kedua, pemimpin yang mengayomi. Ketiga, pemimpin yang manajerial. Keempat, pemimpin yang

<sup>39</sup> Rusma Yulidawati, "Peran Kepemimpinan Pendidikan Dalam Pengambilan Keputusan Dan Membangun Tim," *Tarbawi* 8 (2019).

mengembangkan kualitas tim. Kelima, pemimpin yang selalu mendoakan. Dibutuhkan semangat yang konsisten dalam membangun sebuah kepemimpinan. Pemimpin yang berkualitas akan membawa dampak kepemimpinan yang efektif dan karya yang besar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, Paulus Kunto. "Konsep Imam Dan Jabatan Imam Pada Masa Intertestamental." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 1 (2020): 81–95.
- . "Tinjauan Teologi Kepemimpinan Berhati Hamba Menurut Filipi 2:1-11 Bagi Pembentukan Karakter Jemaat." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 143–157.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Yonatan Alex Arifianto. "Fungsi Manajerial Gembala Sidang Dalam Memperlengkapi Pelayanan Jemaat Lokal." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 111–126.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Joseph Christ Santo. "Kajian Biblika Makna Ibadah Yang Murni Dalam Yakobus 1:26-27 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini." *Predica Verbum: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 2 (2021): 93–105.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Sumbut Yermianto. "Model Kepemimpinan Rohani Di Era Disrupsi." *Lentera Nusantara* 1, no. 1 (2021): 81–95.  
<https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Lentera/article/view/135%0Ahttps://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Lentera/article/viewFile/135/65>.
- Belay, Yosep, Yanto Paulus Hermanto, and Rivosa Rivosa. "Spiritualitas Alkitabiah Sebagai Hakikat Kepemimpinan Kristen Masa Kini." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 183–205.
- Bowo, Teguh. "Fungsi Bait Suci Bagi Umat Pilihan Allah." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 8, no. 2 (2020): 45–64.
- Bullock, C. Hassell. *Daniel Dalam Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2009.
- Cahyani, Eka Nur, and Hendi Hendi. "Kemuliaan Jabatan Seorang Imam Menurut John Chrysostom." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 4, no. 1 (2021): 99–116.
- Gaeblein, Frank E. *The Expositors Bible Comentary*. Michigan: Zondervan Publishing House, 1981.
- Green, Denis. *Pembimbing Pada Pengenalan Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2012.
- Gule, Yosefo. "Peranan Kepala Keluarga Sebagai Imam Di Tengah-Tengah Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 4, no. 1 (2021): 54–66.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru, Jil. 3*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2009.
- Halawa, Desti Ratna Sari. "Pandangan Jhon Chrysostom Tentang Kualifikasi Seorang Imam: Refleksi Komparatif Buku The Priesthood Dan 1 Timotius 3:1-7." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 3, no. 1 (2021): 45–54.
- Hussey, Lisa, and Jennifer Campbell-Meier. "Are You Mentoring or Coaching? Definitions Matter." *Journal of Librarianship and Information Science* 53, no. 3 (2021): 510–521.
- Jokiman, Bob. "Dasar-Dasar Alkitabiah Pengembangan Kepemimpinan." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* (2003).

- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Listijabudi, Daniel K. “Resensi: Korban Dan Pendamaian—Studi Lintas Ilmu, Lintas Budaya, Dan Lintas Agama Mengenai Upaya Manusia Menghadapi Tantangan Terhadap Kehidupan Di Luar Kendalinya.” *GEMA TEOLOGIKA* (2018).
- Lumingkewas, Marthin Steven. *Teologi Perjanjian Lama 2*. OSF Preprints, 2020.
- Malailak, Yahya Harmo, and Ebrianus Liwuto. “Kepemimpinan Pastoral Pemuda Dalam Meneguhkan Pertumbuhan Gereja.” *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 1 (2021): 256–266.
- Mawikere, Marde Christian Stenly. “Efektivitas, Efisiensi Dan Kesehatan Hubungan Organisasi Pelayanan Dalam Kepemimpinan Kristen.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 1 (2018).
- Maxwell, John C. *Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1995.
- Natonis, Harun Y. “Kepemimpinan Transformatif Dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen.” *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 2 (2020): 15–27.
- Pendekatan, Suatu, Theologis Binsan, Sitohang Sekolah, Tinggi Teologi, and Arastamar Riau. *Manusia Dalam Kondisi Diperdamaikan Dengan Allah*. *ASTEROS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2019.
- Runtuwene, Daniel. “Memimpin Dengan Nilai-Nilai Pengajaran Yesus Dalam Khotbah Di Bukit: Sebuah Studi Implementasi Pada Pemimpin Gereja Di Indonesia.” *Jurnal Apokalupsis* 12, no. 2 (2021): 212–231.
- Rusma Yulidawati. “Peran Kepemimpinan Pendidikan Dalam Pengambilan Keputusan Dan Membangun Tim.” *Tarbawi* 8 (2019).
- Sariyanto, Sariyanto, and Adi Chandra. “Proselit Pada Masa Perjanjian Lama Sampai Perjanjian Baru.” *SIAP: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 10, no. 1 (2021): 89–108.
- Selan, Yunus. “Peranan Pemimpin Gereja Dalam Memperlengkapi Jemaat Bagi Pertumbuhan Gereja.” *Jurnal Luxnos* 4, no. 1 (2021): 1–18.
- Sitepu, E. “Kepemimpinan Poliokular.” *Jurnal Amanat Agung*, 2009. <http://178.128.61.104/index.php/JAA/article/download/90/75>.
- Soendari, Tjutju. “Data Penelitian Deskriptif.” *Management Penelitian Analisis* 59 (2006): 262–296.
- Tobing, Mintoni Asmo. “Studi Historis Ibadah Orang Yahudi Pada Masa Intertestamental.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 1 (2020): 96–109.
- Utomo, Karyo -. “Gembala Sidang Pemimpin Rohani Keluarga Dan Jemaat Menurut 1 Petrus 5:2.” *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2020): 105–119.
- Walton, Andrew E. Hill dan John H. *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Ward. *Tafsiran Alkitab Masa Kini. Jil. 1*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1988.
- Waruwu, Kharisda Mueleni, Sugiono Sugiono, and Fransius Kusmanto. “Kajian Teologis Tentang Formasi Rohani Pemimpin Muda Berdasarkan 1 Timotius 4:1-16.” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (2021): 97–119.
- Waruwu, Septerianus, and Mangiringtua

Togatorop. “Menerapkan Prinsip Rekonsiliasi Menurut Roma 5:10-11.” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2020): 133–143.

Winardi. *Kepemimpinan Dan Manajemen*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.